

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Pelatihan Penggunaan Strategi *Inquiry Learning* Pada Pembelajaran *Mufradat* Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Assalam Manado

Hasnil Oktavera

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: hasniloktavera@iain-manado.ac.id

Abdurrahman Wahid Abdullah

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: lakangur@gmail.com

Siti Avia Zanuba Djama

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: nubadjama@gmail.com

Ifansyah M. Firdho Fatli

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: : ilfansyafirdho@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab pada pendidikan formal dewasa ini dianggap mata pelajaran yang membosankan oleh siswa karena dianggap tidak memberdayakan mereka dalam aktifitas pembelajaran, maka solusi yang ditawarkan adalah pembelajaran active learning dengan strategi Inquiry learning yang mutlak diketahui oleh guru bahasa arab terutama pada pembelajaran mufradat. Pelatihan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang terdiri tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kesimpulan dari pelatihan ini adalah: a) Pelatihan menggunakan strategi Inquiry learning merupakan pengalaman baru yang dirasakan oleh guru bahasa arab dalam menggunakannya, b) Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan peserta pelatihan mengikutinya dengan antusias, c) Dalam penerapannya, strategi ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru diantaranya dibutuhkan waktu yang relatif panjang dan dituntut kreatifitas guru.

Kata Kunci : *Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab, Inquiry Learning*

Abstract

Arabic learning in formal education today is considered a boring subject by students because it is considered not to empower them in learning activities, so the solution offered is active learning with an inquiry learning strategy which is absolutely known by Arabic language teachers, especially in mufradat learning. This training uses a Participatory Action Research (PAR) approach which consists of three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The conclusions of this training are: a) Training using the Inquiry learning strategy is a new experience that is felt by Arabic language teachers in using it, b) The implementation of the activity runs smoothly and the trainees follow it enthusiastically,

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

c) In its application, this strategy has several obstacles experienced by the teacher of which it takes a relatively long time and demands the creativity of the teacher.

Keywords: Arabic Mufradat Learning, Inquiry Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejatinya memberdayakan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun diluar kelas. Untuk memberdayakan siswa, maka posisi strategi guru dipandang penting terutama dalam mengajak siswa untuk terampil dan mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Meskipun demikian, hakikat kehadiran guru tetap menjadi penentu keberhasilan siswa, sehingga guru juga mesti memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Layaknya pembelajaran secara umum, pada proses pembelajaran bahasa arab misalnya, kegiatan siswa di arahkan untuk menemukan arti makna kosakata asing yang diberikan atau di pertanyakan oleh guru. Karena kurang tepatnya pemilihan strategi, maka kerap ditemukan pembelajaran bahasa dilakukan secara monoton dan konvensional. Akibatnya, siswa terkadang cenderung bosan dan tidak tertarik belajar bahasa arab hingga berasumsi bahwa bahasa arab itu adalah pelajaran yang sulit.

Untuk keluar dari anggapan ini, maka dibutuhkan suatu strategi yang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga bahasa arab yang dianggap sebagai salah satu mata pelajaran sulit di sekolah bias di atasi dengan strategi pembelajaran aktif. Salah satu strategi pada pembelajaran aktif (*active learning*) yang berpusat pada siswa adalah *inquiry learning*. *Inquiry learning* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai subyek pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sebagai penerima materi pembelajaran dari guru, melainkan juga berperan aktif untuk menemukan sendiri makna dan substansi dari materi pembelajaran, seperti pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Meskipun strategi ini banyak berpusat pada siswa, namun guru tetap memainkan peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Dan guru juga berkewajiban memberikan kemudahan belajar dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Inquiry learning adalah pembelajaran yang merangsang, mengajarkan dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, analisis, dan sistimatis dalam menemukan jawaban secara mandiri maupun kelompok dari berbagai permasalahan yang di utarakan. Sebagaimana yang di katakan oleh Uno(Uno & Mohamad, 2022) bahwa *inquiry learning* merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu langsung pada siswa, dimana seorang siswa secara kelompok atau individu dihadapkan pada sebuah persoalan atau pertanyaan, kemudian siswa mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang jelas. Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, guru dan siswa masing-masing memiliki peranan penting. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah membantu siswa membangun potensi yang dimilikinya secara terus menerus.

Strategi pembelajaran inquiry pada prinsipnya tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami dan mendalami materi pembelajaran, tetapi juga melatih kemampuan berpikir siswa dengan baik,(Kusumawati & Maruti, 2019) siswa yang mempunyai kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran belum tentu bisa mengembangkan proses berpikir secara

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

benar, tetapi siswa yang sudah mempunyai kemampuan berpikir benar akan dengan mudah memahami materi pembelajaran. Berdasarkan sudut pandang guru, pengajaran berbasis inquiry berfokus pada cara untuk menggerakkan siswa dalam menemukan jawaban atas rasa keingintahuan mereka melalui pemikiran dan pemahaman yang kritis. Guru bertugas untuk mendorong siswa mengajukan pertanyaan dan mendukung mereka dalam proses penyelidikan, serta memahami kapan harus memulai dan bagaimana menyusun kegiatan penyelidikan.

Dalam pembelajaran bahasa asing (arab) diperlukan modal utama untuk memahami isi pesan teks tulis ataupun lisan dan kelancaran berbicara bahasa arab, yaitu melalui penguasaan kosa kata. Semakin banyak kosa kata yang di kuasai seseorang, pemahaman bacaan cenderung lebih mudah, sebagaimana kelancaran berbicara semakin cepat. Karena itu, penguasaan kosa kata perlu terus di kembangkan oleh setiap orang yang ingin mahir berbahasa arab. Penguasaan kosa kata tidak hanya sekedar mampu menerjemahkan bentuk *mufrâdat* kedalam bahasa arab, tetapi mampu juga menggunakan *mufrâdat* tersebut dalam kalimat baru dengan baik dan benar. Jadi dalam prakteknya, setelah siswa memahami *mufrâdat* kemudian mereka diajarkan untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Siswa yang mampu menguasai perbendaharaan kosakata dalam suatu teks atau sub materi tertentu, dapat dinyatakan telah menguasai materi tersebut dengan baik. Namun sebaliknya, jika siswa belum menguasai *mufrâdat* dari suatu materi tertentu, maka dapat dipastikan belum mampu menguasai keseluruhan isi materi tersebut dengan baik. Sedangkan siswa didalam kelas memiliki kapasitas intelektual yang bervariasi yaitu pintar, sedang dan kurang dalam memahami bahasa Arab, sebab mereka lulusan dari latar sekolah yang beragam.

Siswa lulusan dari pondok pesantren, materi bahasa Arab merupakan materi dasar yang mudah untuk mereka pahami. Sedangkan bagi siswa yang lulus dari non Pondok Pesantren materi bahasa Arab merupakan materi yang sulit untuk mereka pelajari. Bahkan disisi lain, sebagian dari siswa belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga guru banyak menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran materi bahasa Arab.

Berdasarkan problematika yang telah dipaparkan, maka penulis ingin melakukan pendampingan bagi guru-guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Assalam Manado berupa pelatihan penggunaan strategi *inquiry learning* pada pembelajaran mufradat bahasa Arab.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Dimana menurut Rahmat (Rahmat & Mirnawati, 2020) pendekatan ini merupakan penelitian tindakan dalam bentuk kegiatan sebagai hasil proses penelitian yang dimulai dari tahap persiapan, tahap aksi dan tahap evaluasi. Sehingga metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: *Pertama*, Tahap persiapan yang terdiri atas survei, penentuan lokasi dan sasaran, membuat proposal kegiatan, menyiapkan surat-surat ijin ke kepala sekolah Pondok Pesantren Assalam di Kota Manado, menyiapkan bahan/materi *Inquiry learning*, menyiapkan materi power point untuk strategi *Inquiry learning* di Pondok Pesantren Assalam Manado. *Kedua*, Tahap pelaksanaan yang terdiri atas penjelasan terkait strategi *Inquiry learning* secara umum, penjelasan tentang manfaat strategi *Inquiry learning*,

Tarsius:

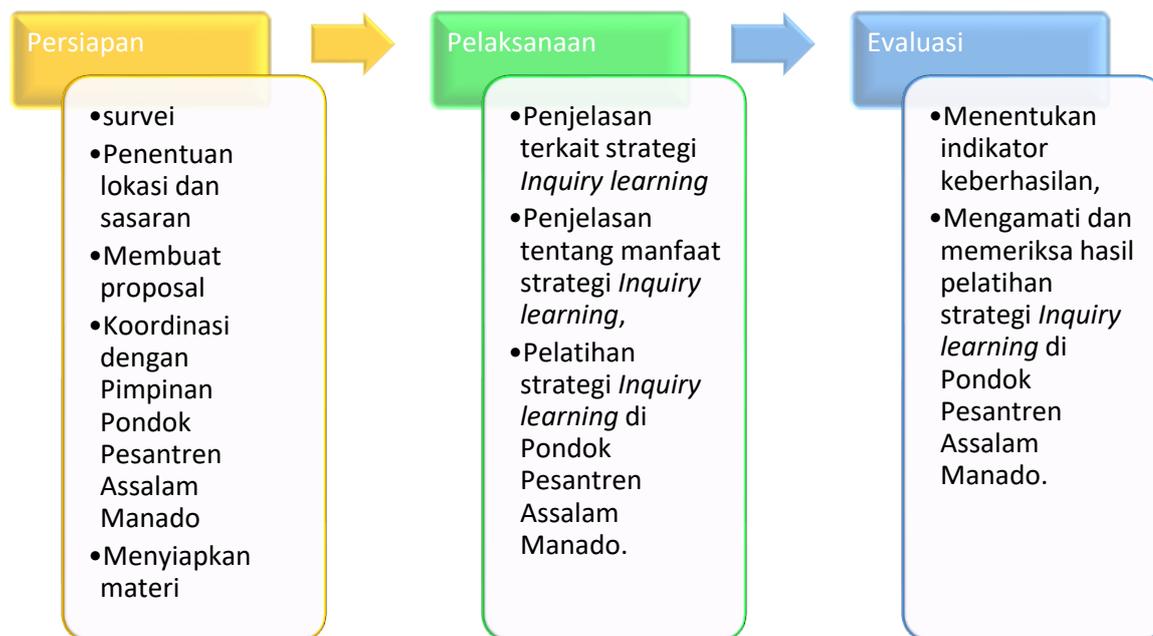
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

dan pelatihan strategi *Inquiry learning* di Pondok Pesantren Assalam Manado. *Ketiga*, Tahap monitoring dan evaluasi yang terdiri atas evaluasi selama proses pelatihan strategi *Inquiry learning* dengan menentukan indikator keberhasilan, evaluasi pasca pelatihan dengan mengamati dan memeriksa hasil pelatihan strategi *Inquiry learning* di Pondok Pesantren Assalam Manado.



Gambar 1. Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini, maka tahapan yang dilakukan ada tiga, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pertama, tahap persiapan. Pada tahapan ini, tim pengabdian menentukan deskripsi kerja masing-masing anggota tim, dimana terdiri dari dua orang dosen sebagai pemateri dan dua orang mahasiswa sebagai panitia pelaksana. Tim melakukan kunjungan awal sebagai bentuk survey awal tentang kondisi target pelatihan, kemudian mengadakan analisis kebutuhan dan masalah yang ada. Kunjungan ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2020, dan tim disambut hangat oleh pimpinan Pondok Pesantren Assalam Manado beserta guru-guru dan pengelola Pondok Pesantren. Hasil dari survei yang dilakukan oleh tim didapatkan informasi bahwa, kurangnya minat peserta didik belajar bahasa arab.

Selain mendapatkan informasi dari Pimpinan dan Guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Assalam Manado, tim juga mewawancarai beberapa peserta didik tentang pengalaman belajar bahasa Arab, terutama pada pembelajaran kosakata (*mufradat*). Sehingga didapat informasi bahwa pembelajaran bahasa Arab masih menggunakan strategi yang konvensional seperti strategi yang berpusat pada guru dan bahan ajar, hal ini tentunya

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

membuat siswa merasa jenuh dan merasa bosan. Hal inilah yang memungkinkan kurangnya minat siswa di Pondok Pesantren ini belajar bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tim memutuskan untuk melakukan pendampingan dan pelatihan kepada guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Assalam Manado pada strategi *inquiry learning*. Tim menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan dengan Pimpinan Pondok Pesantren pada tanggal 23 September 2020.

Tim menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan pelaksanaan pelatihan tersebut berupa membuat proposal kegiatan, menyiapkan surat izin ke Pimpinan Pondok Pesantren Assalam Manado, menyiapkan bahan/materi *Inquiry learning*, menyiapkan materi power point untuk strategi *Inquiry learning*, menyiapkan peralatan pelatihan berupa laptop, *speaker*, *infocus*, jaringan *wifi*. Setelah itu tim memberikan arahan kepada panitia dan selanjutnya merangkaikan *rundown* acara.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, tim melaksanakan kegiatan pelatihan pada tanggal 28 September 2020 di Aula pertemuan Pondok Pesantren Assalam Manado sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Kegiatan pelatihan dimulai dari jam 08.00 Wita hingga jam 15.30 Wita. Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan pengenalan seputar pembelajaran bahasa arab yang dijelaskan oleh tim sekaligus sebagai pemateri pelatihan yaitu Hasnil Oktavera, M.Pd.I dan Abdurrahman Wahid Abdullah, M.Pd.I, mulai dari pemaparan kemahiran berbahasa yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*), dan dilanjutkan pada unsur berbahasa arab yaitu sistem bunyi (*aswath*), sistem susunan kalimat (*tarakib*) dan kosakata (*mufradat*). (Tha'imah, Madzkûr, & Huraidi, 2009).

Kemudian pemateri menjelaskan defenisi, jenis, dan pentingnya siswa belajar kosakata (*mufradat*) bahasa Arab. Setelah memaparkan seputar *mufradat*, pemateri menjelaskan seputar strategi *inquiry*, dimulai dari defenisi, jenis, langkah-langkah hingga kelebihan dan kekurangan strategi tersebut. (Suhana & Hanafiah, 2014).

Materi pelatihan disampaikan menggunakan media *power point* yang dikemas dengan sebaik mungkin sehingga peserta pelatihan tidak merasa jenuh. Di akhir kegiatan pelatihan, peserta pelatihan yang terdiri dari guru-guru bahasa arab di persilahkan untuk mempraktikkan strategi tersebut secara bergantian, sedangkan peserta lainnya dianggap sebagai siswanya.

Ketiga, Evaluasi. Pada tahap evaluasi, pemateri dan panitia menyebarkan angket dalam bentuk google form. Peserta pelatihan diberikan pertanyaan terkait dengan pengalaman yang didapat selama pelatihan, berikut testimoni dan saran untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan berikutnya. Selain itu, peserta pelatihan juga diberikan tes terkait materi yang disampaikan. Hasil dari testimoni di dapatkan bahwa para peserta pelatihan merasa mendapatkan pengalaman baru dan cara pandang baru terhadap pembelajaran bahasa arab. Mereka merasa antusias mengikuti pelatihan tersebut, meskipun pada awalnya merasa canggung dan kesulitan mengikuti langkah-langkah pada startegi *inquiry learning* tersebut, karena *Inquiry learning* menuntut guru untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen atau penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model ini, peserta didik diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi mandiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gulo (Gulo, 2008), bahwa *inquiry learning* melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis,

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dengan melalui tiga tahapan, yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan tiga tahapan tersebut diperoleh beberapa informasi, yaitu: a) Pelatihan menggunakan model *Inquiry learning* merupakan pengalaman baru yang dirasakan oleh guru bahasa arab dalam menggunakannya, b) Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan peserta pelatihan mengikutinya dengan antusias, c) Dalam penerapannya, strategi ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru diantaranya dibutuhkan waktu yang relatif panjang dan dituntut kreatifitas guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Institut Agama Islam Negeri Manado yang telah mengizinkan dan membiayai pelatihan ini. Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada pihak Sekolah (MI, MTS, MA, SMK) Pondok Pesantren Assalam Manado, yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti pelaksanaan pelatihan ini.

REFERENSI

- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Suhana, C., & Hanafiah, N. (2014). Konsep strategi pembelajaran. *Bandung: PT Refika Aditama*, 5(4), 3.
- Tha'imah, R. A., Madzkûr, A. A., & Huraidi, I. A. (2009). Al-Marja'fi ta'lim al-lughah Al-'Arabiyah li al-nathiqin bilughat ukhra. *Jami'ah Umu Al-Qura*.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.